

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.¹ Pendidikan adalah tempat yang paling efektif dalam mencerdaskan peserta didik, hal ini merupakan wujud pelaksanaan pengembangan intelektual untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara.²

Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara”.³ Sebagaimana landasan pendidikan dalam (HR. Baihaqi)

¹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), 13.

² Sutrisno, “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, (5 Januari, 2016), 30.

³ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 22.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا
وَلَا تَكُنْ خَا مِسًّا فَتُهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: *Rasulullah SAW Bersabda “jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan jnganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka.”* (HR. Baihaqi)⁴

Berdasarkan hadist riwayat di atas yang menjadi landasan pendidikan, memerintah untuk mempunyai ilmu, mencari ilmu, pendengar dan pecinta ilmu, dan dilarang menjadi orang kelima karna akan celaka (hancur). Salah satu untuk mendapatkan ilmu ialah melalui proses pendidikan. Salah satu proses pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang artinya mengukir.⁵ Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang supaya terbentuk sikap maupun perilaku yang baik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini sangat terkait dengan bagaimana membangun sebuah karakter yang baik antara pendidik dan anak didik. Dalam proses pendidikan karakter dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain. Artinya peserta didik membutuhkan pendidik untuk menunjang pembentukan budi pekerti dan kepribadian.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai moral yang meliputi pengetahuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik itu kepada

⁴ Anjali Sriwibjant, Anisa Amalia, Dkk. *Antologi Hadits Tarbawi*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 2

⁵ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), 4.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun sesama. Jadi, pendidikan karakter merupakan nilai karakter yang terbentuk dari pengaruh lingkungan dan dapat dikembangkan di lingkungan sosial masyarakat melalui sikap dan tingkah laku (perbuatan).

Dalam menunjang penerapan pendidikan karakter di sekolah, semua guru tidak hanya mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter, tetapi juga harus disertai dengan penanaman tentang nilai-nilai keteladanan yang mesti diajarkan sebagai cermin pembentukan karakter.⁶ Penerapan pendidikan karakter tidak hanya cukup disampaikan dalam bentuk belajar mengajar, akan tetapi membutuhkan keteladanan yang dicontohkan secara langsung oleh semua guru yang ada di lingkungan sekolah. Maka dari itu semua guru, harus ikut andil dan terlibat secara aktif dalam proses meningkatkan karakter siswa karena, nilai-nilai itu bersumber dan dapat dibentuk dari hati nurani manusia.

Pernyataan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau berbudi pekerti yang luhur (QS. Al-Qalam (68) : 4).*

Berikut ini ayat yang terkait dengan tugas Rasulullah dalam menyempurnakan akhlak

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁶ Mohamad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 90.

“*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (HR. Malik).⁷

Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik perlu adanya kerja sama semua guru yang ada di lingkungan sekolah dan juga kerja sama dengan orang tua (keluarga) untuk menciptakan karakter yang baik untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai firahnya.

Dalam kondisi demikian, pendidikan karakter mampu membentuk bangsa yang unggul, tidak hanya dari segi keilmuan saja, tetapi juga pembentukan moralitas supaya terhindar dari perbuatan tercela dan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.⁸ Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar bisa berperilaku baik dan menghargai sesama.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, karena tidak semua anak mempunyai karakter yang baik. Banyak sekolah yang lebih mementingkan aspek kecerdasan dibandingkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diberikan di sekolah-sekolah karena pendidikan karakter merupakan salah satu program dari pemerintah melalui kementerian pendidikan.

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh

⁷ Ibid, 19.

⁸ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan karakter*, (1 April, 2015), 91.

guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu. Jadi karakter siswa itu juga ditentukan oleh guru menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, karena tidak semua karakter guru yang ada di sekolah itu sama terutama guru pendidikan agama Islam yang lebih diutamakan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Penerapan pendidikan karakter memang sering menghadapi masalah apalagi pada kalangan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah dasar yang notabennya masih anak-anak yang belum bisa berfikir secara rasional (masuk akal).

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di MI Al-Djufri di kelas III, sekolah tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam kegiatan proses belajar mengajar agar siswanya memiliki karakter yang baik. Cara yang dilakukannya yaitu dengan mencontohkan perilaku dan sikap yang baik terhadap sesama dan juga melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu saja contoh nyatanya di MI Al-DJUFRI sebelum memulai pelajaran diwajibkan berdo'a, membaca asmaul husna, dan juga surat pendek. Serta siswa dibiasakan mengucapkan dan memberi salam ketika guru masuk dan keluar kelas, bersalaman ketika guru masuk dan keluar kelas, dan ketika pulang sekolah serta saling menghormati dan menghargai sesama teman, tidak mengejek teman, dan juga terdapat kegiatan keagamaan yang menunjang pembentukan karakter seperti: baca Al-Qur'an, mengadakan maulid Nabi, kurban setiap hari raya Idul Adha.⁹

Sehingga hal itulah yang menjadi menarik terhadap peneliti, meskipun tidak sedikit pada saat itu siswa yang kurang memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan karakter yang sudah dicontohkan oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter dan pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian hal tersebut bisa menjadi contoh, acuan untuk penanaman karakter yang lebih baik lagi.

⁹ Zainur Rahman, S.Pd.SD, Wali Kelas 3, Wawancara langsung (12 Maret 2020).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan mengenai Implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi saya supaya lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensi supaya menjadi lulusan unggul dan lebih tanggap dalam menghadapi masalah di masyarakat dan masalah yang ada di lembaga pendidikan.

c. Bagi Sekolah/lembaga

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sehingga lembaga pendidikan khususnya MI Al-Djufri Blumbungan dapat lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa, sebagai tambahan materi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang kajiannya memiliki kesamaan.

e. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul proposal skripsi ini, yakni Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi: adalah penerapan atau pelaksanaan sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.
2. Pendidikan Karakter: pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan untuk memperoleh keterampilan. Sedangkan karakter adalah watak, sifat yang dimiliki seseorang yang membedakannya dari orang lain. Jadi, pendidikan karakter adalah kegiatan yang didalamnya ada suatu tindakan yang mendidik untuk menuju kearah hidup yang lebih baik.
3. Pendidikan Agama Islam: adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani ajaran agama Islam.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

- a. Moh. Harun Al Rosid melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.” Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti tertelatak pada pembentukan karakter peserta didik yang dalam pengembangan karakternya perlu adanya peran sekolah sebagai pusat pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹⁰ Moh. Hairun Al Rosid, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, (1 September, 2014), 21.

- b. Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, A.Yusuf Sobri melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.” Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan, implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan, dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan memiliki kesamaan pada kegiatan pembiasaan yang bisa bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

Perbedaannya terletak pada inovasi yang dilakukan, di tempat peneliti menggunakan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan inovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

¹¹ Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, A.Yusuf Sobri, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Humaniora*, (3 September, 2016), hlm, 132.

